

**PERBANDINGAN GRAMATIKA
TATA BAHASA BAKU BAHASA INDONESIA
EDISI PERTAMA DAN EDISI KETIGA**

Miftahul Huda

SMA Kanjeng Sepuh, Gresik

huda@unisda.ac.id

Abstract

The language change could occur at all levels, both phonology, morphology, syntax, semantics, and lexicon. It showed that it is possible to change the language that is the case, the book of grammar will also continue to change according to the changes, hence the old grammar book (TBBBI I) should be less relevant for use again, especially with the book grammar new (TBBBI III) , Based on these issues, this study aimed to describe (1) the grammar in the book TBBBI at the first edition, (2) the grammar in the book of TBBBI at the third edition, (3) the similarities and differences in grammar book TBBBI at the first and the third edition. The method used in this study was a descriptive qualitative research method. Based on the survey results revealed that the two books TBBBI, namely TBBBI I and III of this can be seen that there are similarities and some differences in the content, there are also additional rules (sub theme) which is not found in TBBBI I which shows that language is always evolving. In addition, the change in the name of prefix, the allomorph *menge-*, classification of transitive and intransitive verbs shows that TBBBI III more relevant to read than TBBBI I.

Keywords: *Comparison, Grammar, the Formal Grammar of Indonesian*

PENDAHULUAN

gramatika atau masalah tata bahasa (TBBBI) sendiri dapat didefinisikan sebagai “seperangkat norma yang memerikan pemakaian bahasa, baik keteraturannya maupun penyimpangan dari keteraturannya.” Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Moeliono (1985:101) yang berpendapat bahwa buku tata

bahasa merupakan kumpulan kaidah tata bahasa yang kepadanya bergantung pada taraf kecermatan dan kecanggihan penyusunannya. Jadi, buku tata bahasa merupakan kodifikasi norma dalam bentuk tertulis yang disebut dengan kaidah.

Perubahan bahasa bisa terjadi pada semua tataran, baik fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, maupun leksikon (Chaer, 2007:53—54). Pernyataan tersebut juga

menunjukkan bahwa dimungkinkan dengan perubahan bahasa yang terjadi, buku gramatika bahasa juga akan dan terus berubah sesuai dengan perubahan yang ada, karenanya buku gramatika lama (TBBBI edisi pertama) semestinya sudah kurang relevan untuk dipakai lagi, terlebih dengan adanya buku gramatika baru (TBBBI edisi ketiga).

Sejalan dengan pernyataan Chaer, Moeliono (1985:3) juga berpendapat bahwa keterlibatan pakar bahasa dalam kegiatan pemecahan masalah kebahasaan, secara umum, dapat dianggap sebagai usaha penerapan ilmunya yang didorong oleh keprihatinan profesinya untuk turut memecahkan serangkaian masalah manusia di bidang komunikasi dan bidang ekspresi. Pendapat tersebut mengungkapkan, bahwa perubahan dalam suatu bahasa merupakan hal yang pasti terjadi dan dialami, terbukti dengan keterlibatan pakar bahasa untuk memecahkan masalah yang ada.

Perkembangan tersebut sejalan dengan adanya modernisasi bahasa. Modernisasi bahasa Indonesia tidak hanya mengenai konsep-konsep yang terjelma dalam kata-kata, tetapi juga mengenai aturan pembentukan kata-kata dan kalimat. Dengan kata lain, modernisasi bahasa harus juga meliputi modernisasi tata bahasa. (Alisyahbana, 1984:50).

Usaha modernisasi sudah dilakukan Pusat Bahasa (sekarang Badan Bahasa) pada tahun 1988 berhasil diterbitkan *TBBBI edisi pertama*. Akan tetapi, TBBBI mengecewakan banyak pihak. Hal ini terbukti dari adanya beberapa kali

diadakannya revisi terhadap TBBBI tersebut. Kali pertama terbit pada 1988 edisi pertama, kemudian terbit lagi pada 1993 edisi kedua dengan cetakan terbatas, terakhir pada 1998 terbit TBBBI edisi ketiga. Sebagai contoh adanya perubahan besar kita lihat pada bab mengenai adverbial. Pada edisi I hanya memakan 6 halaman, tetapi pada edisi II ini menjadi 19 halaman. Lalu, pada edisi II ini diperkenalkan juga konsep adverbial yang diambil dari bahasa Inggris (lihat Quirk, 1989). Kemudian diterbitkanlah edisi ketiga, edisi ketiga inilah yang sampai saat ini masih dijadikan pedoman penggunaan bahasa Indonesia oleh pemakainya. Perbaikan edisi I menjadi edisi III dilakukan cukup esensial. Misalnya saja, subbab mengenai adverbial yang ada pada edisi II, pada edisi III tidak ada sama sekali. Namun, pada edisi III ada subbab tentang adverbial konjungtif, dan subbab mengenai adverbial pembuka wawancara.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan perbandingan TBBBI edisi pertama dan edisi ketiga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan ke dalam jenis deskriptif-kualitatif karena data yang disajikan dalam penelitian berupa kata-kata bukan angka. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Moleong (2011:11) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif menggunakan analisis deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

Data penelitian ini adalah data deskriptif yang berupa deskripsi gramatika morfologi (tata kata) dan sintaksis (tata kalimat) dalam TBBBI edisi pertama dan ketiga dan persamaan dan perbedaan gramatika dalam TBBBI edisi pertama dan ketiga. Sementara sumber penelitian dalam penelitian ini adalah buku TBBBI edisi pertama (Anton M. Moeliono) dan edisi ketiga (Hasan Alwi, dkk.) terbitan Pusat Bahasa (sekarang Badan Bahasa) yang dibatasi pada morfologi (tata kata) dan sintaksis (tata kalimat).

Untuk memperoleh data tersebut, peneliti menggunakan tiga teknik, yaitu teknik dokumentasi, teknik simak dan teknik catat. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Gramatika TBBBI Edisi Pertama

Morfologi (Tata Kata)

Morfologi (tata kata) buku TBBBI edisi pertama (selanjutnya disebut TBBBI I) ini terbagi ke dalam beberapa bab, subbab dan subsubbab. Beberapa bab yang dimaksud adalah sebagai berikut: bab II beberapa pengertian dasar, bab IV verba, bab V nomina, pronomina dan numeralia, bab VI adjektiva, bab VII adverbial, dan bab VIII kata tugas. Bab tersebut memiliki pembahasan lebih rinci dalam setiap subbab maupun subsubbabnya.

Sintaksis (Tata Kalimat)

Cakupan gramatika sintaksis/tata kalimat dalam buku

TBBBI I ini terperinci dalam beberapa bab, subbab dan subsubbab. Beberapa bab yang dimaksud adalah bab II beberapa pengertian dasar, bab IV verba, bab V nomina, pronomina, dan numeralia, bab IX kalimat dan bagian-bagiannya dan bab X hubungan antarklausa.

Deskripsi Gramatika TBBBI Edisi Ketiga

Morfologi (Tata Kata)

Tata kata dalam TBBBI III, pembahasannya terbagi menjadi beberapa bab. Beberapa bab yang dimaksud adalah bab II beberapa pengertian dasar, IV verba, V adjektiva, VI adverbial, VII nomina, pronomina, dan numeralia, dan VIII kata tugas.

Sintaksis (Tata Kalimat)

Tata kalimat pada TBBBI III ini dibahas dalam beberapa bab, subbab dan subsubbab. Beberapa bab yang dimaksud adalah pada bab II beberapa pengertian mengenai kalimat, bab IV verba, V adjektiva, bab VI adverbial, bab VII nomina, pronomina, dan numeralia, bab IX kalimat dan bagian-bagiannya, dan bab X hubungan antar klausa.

Persamaan dan Perbedaan Gramatika TBBBI Edisi Pertama dengan Edisi Ketiga

Persamaan dan Perbedaan Morfologi (Tata Kata)

Persamaan dan perbedaan dalam hal morfologi antara TBBBI I dan III misalnya dapat diamati dalam kutipan berikut.

Moeliono (1988:76) memberikan penjelasan ciri verba sebagai berikut,

Secara umum verba dapat...dibedakan...dari kelas kata..., terutama dari adjektiva, karena ciri sebagai berikut... a. Verba berfungsi sebagai..., b. Verba mengandung makna dasar..., dan c. Verba, khususnya yang bermakna... 'paling'.

Alwi, dkk. (2010:91) memberikan penjelasan ciri sebagai berikut,

Secara umum verba dapat...dibedakan...dari kelas kata..., terutama dari adjektiva, karena ciri sebagai berikut... a. Verba berfungsi sebagai..., b. Verba mengandung makna dasar..., c. Verba, khususnya yang bermakna... 'paling' dan d.pada umumnya verba... mengharapkan sekali.

Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa pada TBBBI I hanya terdapat tiga ciri, sedangkan pada TBBBI III terdapat penambahan satu ciri lagi.

Persamaan subbahasan verba transitif dan taktransitif dalam TBBBI I dan TBBBI III meliputi beberapa pernyataan penting, yaitu; (a) istilah transitif dan taktransitif berkaitan dengan verba (kata kerja) dan nomina (kata benda) yang mengiringinya; (b) verba transitif menyatakan peristiwa yang melibatkan dua maujud atau entitas: manusia, binatang, atau hal yang dapat menjadi titik tolak untuk memerikan suatu peristiwa itu, baik dengan menggunakan verba aktif maupun verba pasif; (c) verba yang mengenal oposisi aktif-pasif (seperti *menemukan ditemukan*) adalah verba transitif, sebaliknya verba yang tidak mengenal oposisi aktif-pasif merupakan verba taktransitif.

Persamaan dan Perbedaan Sintaksis (Tata Kalimat)

Persamaan dan perbedaan dalam hal sintaksis antara TBBBI I dan III misalnya dapat diamati dalam kutipan berikut.

Moeliono (1988:127) memberikan penjelasan frasa verbal sebagai berikut,

Frasa verbal ialah satuan bahasa yang terbentuk dari dua kata atau lebih dengan verba sebagai intinya dan tidak merupakan klausa. Dengan demikian, frasa verbal mempunyai inti dan kata lain yang mendampinginya.

Alwi, dkk. (2010:162) memberikan penjelasan frasa verbal sebagai berikut,

Frasa verbal ialah satuan bahasa yang terbentuk dari dua kata atau lebih dengan verba sebagai intinya dan tidak merupakan klausa. Dengan demikian, frasa verbal mempunyai inti dan kata lain yang mendampinginya.

Subbahasan frasa verbal dan fungsinya pada TBBBI III dan perilaku sintaksis verba pada TBBBI I ini membicarakan mengenai perluasan verba. Meski terdapat perbedaan dalam penulisan subbabnya, pembahasan/kaidah yang dijelaskan di dalam kedua buku ini masih sama. Beberapa pembahasan, definisi, kaidah yang dimaksud, akan diperinci sebagai berikut.

- (1) Frasa verbal ialah satuan bahasa yang terbentuk dari dua kata atau lebih dengan verba sebagai intinya tetapi bentuk ini tidak merupakan klausa.
- (2) Jenis-jenis frasa verbal, dilihat dari konstruksinya frasa verbal terbagi menjadi dua jenis, yakni,

- (a) endosentrik atributif dan (b) endosentrik koordinatif.
- (3) Frasa endosentrik atributif ialah frasa verbal yang terdiri dari atas inti verba dan pewatas yang ditempatkan di muka (pewatas depan) atau di belakang (pewatas belakang) verba inti.
- (4) Frasa endosentrik koordinatif ialah dua verba yang digabungkan dengan memakai kata penghubung *dan* atau *atau*. Tentu saja, sebagai verba bentuk itu juga dapat didahului pewatas depan dan pewatas belakang.
- (5) Jika ditinjau dari segi fungsinya, verba (maupun frasa verbal) terutama menduduki fungsi predikat. Walaupun demikian, verba dapat pula menduduki fungsi lain seperti subjek, objek, dan keterangan (dengan perluasannya berupa objek, pelengkap, dan keterangan).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil kajian yang telah dilakukan, simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, deskripsi gramatika morfologi (tata kata) pada edisi pertama secara garis besar terdeskripsikan dalam bab II beberapa pengertian dasar, IV verba, bab V nomina, pronomina, dan numeralia, bab VI adjektiva, bab VII adverbial dan bab VIII kata tugas. Sementara itu, deskripsi gramatika sintaksis (tata kalimat) pada edisi pertama secara garis besar terdeskripsikan dalam bab IX kalimat dan bagian-bagiannya, bab X hubungan antarklausa dan pembahasan frasa ditemukan di

beberapa bab seperti verba, nomina, pronomina, numeralia, dst.

Kedua, deskripsi gramatika morfologi (tata kata) pada edisi ketiga secara garis besar terdeskripsikan dalam bab II beberapa pengertian dasar, IV verba, bab V adjektiva, bab VI adverbial, bab VII nomina, pronomina, dan numeralia, dan bab VIII kata tugas. Sementara itu, deskripsi gramatika sintaksis (tata kalimat) pada edisi ketiga secara garis besar terdeskripsikan dalam bab IX kalimat dan bagian-bagiannya, bab X hubungan antar klausa dan pembahasan frasa ditemukan di beberapa bab seperti verba, nomina, pronomina, numeralia dst.

Ketiga, dari hasil perbandingan dua buku TBBBI, yakni TBBBI I dan TBBBI III ini dapat diketahui bahwa terdapat persamaan isi dan beberapa perbedaan, terdapat pula penambahan kaidah (subbahasan) yang tidak dijumpai pada TBBBI I yang menunjukkan bahwa bahasa itu selalu berkembang. Selain itu, adanya perubahan nam prefiks *me-*, adanya alomorf *menge-*, pengklasifikasian verba transitif dan verba taktransitif menunjukkan bahwa TBBBI III lebih relevan untuk dibaca daripada TBBBI I.

Saran-Saran

Berdasarkan simpulan, terdapat saran kepada beberapa pihak, yakni, Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, masyarakat dan peneliti selanjutnya.

Kepada pemerintah (badan bahasa) Indonesia, diharapkan untuk mensosialisasikan buku gramatika yang relevan untuk dibaca kepada

segenap masyarakat Indonesia utamanya kepada pengajar maupun pelajar (semua jenjang pendidikan) yang mengajarkan bahasa Indonesia.

Kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, diharapkan untuk lebih memperhatikan buku yang akan dibeli dan dijadikan acuan untuk memperluas ilmu bahasa. Karena dari hasil membandingkan TBBBI I dan TBBBI III ini dapat diketahui bahwa buku TBBBI III lebih relevan dan tepat digunakan sebagai buku untuk mempelajari kaidah-kaidah bahasa. Oleh karena itu para mahasiswa yang menggunakan TBBBI I sebagai buku untuk mempelajari bahasa agar beralih ke buku TBBBI III.

Kepada peneliti selanjutnya, hendaklah dapat melakukan penelitian berhubungan dengan masalah perkembangan aspek kebahasaan yang belum diteliti, yakni terkait fonologi, maupun kewacanaan dalam TBBBI karena berdasarkan sifat bahasa yang dinamis dan produktif, sangat dimungkinkan pada subbahasan seperti fonologi maupun kewacanaan juga memiliki perkembangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alisyahbana, S. Takdir. 1984. "Politik Bahasa Nasional dan Pembinaan Bahasa Indonesia" dalam Amran Halim. *Politik Bahasa Nasional 1*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Alwasilah, Chaedar. 1990. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Alwi, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghufron, Syamsul. 2010. "Perkembangan Gramatika Bahasa Indonesia di Jawa Timur", dalam *Humanis: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora, Volume 2 nomor 1, Januari 2010*, hal. 1–12. Lamongan: Unisda Press.
- _____ dan Marzuqi, Iib. 2013. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Kajian Frasa, Klausa, dan Kalimat*. Surabaya: CV Istana.
- Khoiruddin, Alang. 2010. *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Lamongan: Pustaka Ilalang.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moelong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya.
- Moeliono, Anton M. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wirjosoedarmo, Soekono. 1984. *Tata Bahasa Bahasa Indonesia*. Surabaya: Sinar Wijaya.